

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapatkan awalan pe dan akhiran-an. Belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku. Individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pengertian belajar dibagi menjadi dua, dalam suatu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Ibrahi(2012) berpendapat bahwa

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan dengan itu, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum. Yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Jadi didalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu, pelajar dan pelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidikan atau sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan dan merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

pasal 1 bab pertama, yaitu proses interaksi siswa dengan pendidikan suatu sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Syam (2022) berpendapat bahwa

Pembelajaran adalah ditemukan dua pelaku maka dari itu pelajar dan pembelajaran. Pelajar yaitu subyek yang belajar, sedangkan pembelajaran yaitu subyek (guru) yang “dipelajarikan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri itu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pembelajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku siswa untuk hasil interaksi untuk dirinya dan pendidikan akan tetapi sumber belajar pada suatu lingkungan belajar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait untuk suatu dalam membangun interaksi dan baik ada dua komponen merupakan guru dan siswa berinteraksi suatu kebaikan dan dapat menggambarkan pada kondisi sebagaimana guru dalam membuat siswa belajar dan mudah untuk mendorong oleh kemauan sendiri dalam mempelajari yang ada pada kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Panggabean (2021) menyatakan bahwa

Dapat dikembangkan dalam metode pembelajaran dan efektif maka dari itu setiap guru diharuskan dapat memiliki sebuah pengetahuan yang memandu berkenang suatu konsep dan cara-cara pengimplementasi metode pembelajaran suatu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas yaitu pembelajaran pada hakikatnya sangat baik akan tetapi juga guru harus membangun dalam suatu interaksi. Supaya siswa

dapat berinteraksi suatu kebaikan dan dapat mudah untuk belajar. Maka itu setiap guru diharuskan dapat memiliki sebuah pengetahuan yang baik.

Selain itu, pembelajaran didalamnya terdapat beragam kemampuan kemauan, yang potensi siswa. Dibutuhkan adanya kemampuan seorang guru dan dapat mengali pembelajaran yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Selain itu juga guru dituntut mempunyai kemampuan untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara baru dalam memaksimalkan pengajaran tersebut.

1. Ciri-ciri Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan berpeduan kegiatan siswa untuk seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Serta guru untuk orang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih atau dapat melakukan kegiatan pengajaran. Keterpaduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Winataputra (2014) berpendapat bahwa

Ciri-ciri pembelajaran adalah pembelajaran yang saling berinteraksi, untuk guru dan murid serta media pembelajaran. Suatu proses pendidikan secara efektif atau efisien. Dari semua pengertian tentang belajar sangat jelas pada siswa bahwa belajar tidak hanya berkenang dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh individual. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan dalam pembelajaran perilaku pada diri individu.

Kesimpulan pembelajaran yang saling berinteraksi, untuk guru dan murid serta media pembelajaran. Suatu proses pendidikan secara efektif atau efisien. Dari semua pengertian tentang belajar sangat jelas pada siswa bahwa belajar tidak hanya berkenang dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh individual.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidikan yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk mengatur lingkungan baik-baiknya untuk menghubungkannya dengan anak didik sebagai prosesnya belajar. Definisi pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Warsita (2013) berpendapat bahwa

Definisi Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pembelajaran. Dan memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, dan kemahiran serta membentuk sikap dan kepercayaan pada siswa. Definisi di atas masih menggunakan istilah komunikasi, suatu studi yang sistematis mengenai cara bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa belajar siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidikan menyampaikan ilmu pengetahuan. Menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai macam metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Definisi pembelajaran suatu yang dicapai untuk memperoleh peserta didik berkat adanya usaha. Dan pikiran dimana dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang dapat dalam berbagai aspek. Kehidupan sehingga nampak pada diri individu. Penggunaan penilaian terhadap sikap, definisi sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk membawa suatu perubahan dan

pembentukan dan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan. Gasong (2018) berpendapat juga bahwa

Definisi hasil belajar adalah suatu yang diperoleh peserta didik melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam definisi pembelajaran. Definisi mencakup kemampuan dan menerapkan untuk menentukan hubungan dalam merencanakan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kesimpulan keberhasilan yang dicapai siswa, yakni prestasi belajar untuk peserta didik disekolah supaya dapat mewujudkan hasil belajar siswa secara perubahan perilaku yang cenderung. Definisi merupakan hasil pembelajaran dalam suatu berinteraksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar.

3. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Muradi (2014) menyatakan bahwa “Tujuan belajar siswa salah satu mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik”. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

Tujuan pembelajaran merupakan pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan telah menyediakan fasilitas yang membantu siswa agar dapat belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang dapat memberikan kepuasan, kedisiplinan, maupun mengembangkan kognitif, efektif, dan inspirasi

siswa. Kemudian jelaskan juga tujuan pelaksanaan. Asmara (2019) Juga berpendapat bahwa

Tujuan pembelajaran internasional dan objektif adalah suatu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran salah satu arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Maka itu biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi. Dimiliki dan dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tujuan dari pembelajaran dapat mengupayakan agar siswa. Pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas dapat melakukan aktivitas belajar. Serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga menciptakan suasana terbit. Membangkitkan sikap siswa untuk bertanggung jawab atas segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Hendratmoko (2018) menyatakan bahwa

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan dan perilaku yang kompetensi pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tujuan pembelajara suatu deskripsi mengenai tingkah laku untuk mengharapkan tercapainya oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan diatas sikap yang harus dimiliki siswa sebagai dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran tujuan pembelajara suatu deskripsi mengenai tingkah laku untuk mengharapkan tercapainya oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Cooperative Script

1. Pengertian model cooperative script

Cooperative script merupakan salah satu pebelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Suatu yang ditunjukan untuk mebantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Pembelajaran *cooperative script* dilakukan secara berkelompok dengan melalui diskusiantara siswa dalam setiap kelompoknya. Untuk saling bekerja sama memahami materi pelajaran dan bekerja sama untuk membuat ringkasannya di depan kelas, dan lakukan secara bergantian. (Ruminah 2014) berpendapat bahwa

Pada proses pembelajaran *Cooperative script* siswa diberi keleluasan dalam mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh guru pada saat diskusi, guru hanya sebagai fasilitator dalam artian guru mengawasi semua hal yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran *cooperative script* berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* yang dapat meningkatkan daya ingat siswa salah satu *cooperative script* lebih besar sehingga hasil belajar siswa pun akan lebih baik. Model pembelajaran *cooperative script* yang dapat diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar.

2. Tujuan pembelajaran cooperative script

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkain kegiatan guru dalam rangka membuat siwa belajar. Oleh sebab itu pembelajaran perlu didukung oleh jumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajara dapat mengenai sebagai tingka laku yang diharapkan dan tercapai oleh siswa maka dilaksanakan pada pembelajaran tersebut Nur(2020).

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu maka tingka laku siswa bertambah baikdalam penelitian tindakan kelas.Pembelajaran*cooperative script*dapat memiliki tujuan supaya dapat memberdayakan potensi siswa dalam mengkatulisasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kelas.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* suatu model pembelajaran yang membantu siswanya sehingga dapat berfikir secara sistematis, denga adanya interaksi dan kalaborasi siswa maka siswa dengan guru bisa bekerja sama dalam memecahkan masalah, dan memungkinkan ditemukanya ide-ide dan gagasan baru.

3. Langkah–langkah pembelajaran *cooperative script*

Aktivitas ini merupakan dorongan kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya. Harefa (2020)mengatakan bahwa “*cooperative script* yaitu suatu strategi pembelajaran. ”Selain itu model pembelajaran *cooperative script* dapat mebuat siswa berfikir secara sistematis dan dapat fokus pada materi yang sedang dipelajari.Adapun langkah-langkah dari model *Cooperative Script* yaitu sebagai Berikut:

- a. Guru membagi siswa secara berpasangan.

- b. Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. siswa yang lain :
Pendengar menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup.

Dalam hal ini perlu dijelaskan langkah perlangkah model *Cooperative Script* langkah yang perlu ditempuh yaitu guru membagi siswa secara berkelompok, siswa diberi sebuah bacaan berupa materi dan dibuat ringkasan, serta dari setiap kelompok menentukan dua orang saja sebagai pembicara dan pendengar, kemudian pembicara membacakan hasil ringkasan yang telah dikerjakan bersama anggota kelompok dengan memasukkan ide-ide dalam ringkasan sesuai yang jelas oleh guru, sedangkan pendengar menyimak ide-ide pokok yang kurang lengkap disampaikan oleh pembicara, setelah pembicara menyampaikan ide-ide pokoknya dan pembicara telah memasukkan ide-ide pokoknya, kemudian si pembicara bertukar peran menjadi sebagai pendengar dan pendengar menjadi sebagai pembicara.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Script*

Semua model mempunyai kelebihan dan kekurangan. Siregar (2018) demikian halnya dengan, model *Cooperative Script* juga memiliki kelebihan dan kekurangan antarlain sebagai berikut:

Tabel kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script*

Kelebihan	Kekurangan
Melatih pendengaran, ketelitian Waktu yang dibutuhkan lebih banyak dan keceratan.	
Setiap peserta mendapatkan peran.	Hanya dapat digunakan untuk mata Pelajaran tertentu.
Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.	Koreksi hanya dilakukan oleh Kelompok (tidak lakukan koreksi dalam kelas). orang lain.

Sedangkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative script* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran *cooperative script*.

1. Setiap siswa mendapatkan peran, sehingga semua siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok.
2. Dapat meningkatkan daya ingat siswa

Tentu saja dalam model mempunyai kelebihan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu siswa dapat melatih pendengaran secara teliti atau kecermatan siswa, dari setiap siswa mendapat peran dan dapat melatih siswa mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

b. Kekurangan model *Cooperative script*

1. Hanya digunakan untuk bahasan tertentu.
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga).

3. koreksi hanya sebatas dua orang tersebut), beberapa siswa mungkin.
4. Pada awalnya takut mengeluarkan ide takut dinilai teman dalam kelompoknya.
5. Penilaian terhadap murid individual menjadi sulit karena tersembunyi didalam kelompok.
6. Harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas Siswa.

Dari kekurangan model *Cooperative Script*, maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain: guru perlu memperhatikan terlebih dahulu materi bahasan yang sesuai dengan model pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa agar tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya misalnya, dengan memberikan motivasi atau penguatan saat pembelajaran, mengefektifkan waktu yang tersedia agar semua tujuan dapat tercapai, mengamati setiap siswa dengan cara memantau aktivitas mereka dalam tiap kelompok sehingga penilaian individu menjadi mudah.

C. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan, yang telah dicapai siswa. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Nurrita (2018) berpendapat bahwa

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar salah satunya hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang

menyenangkan dan berpengaruh baik pada bagi usaha belajar siswa selanjutnya. Siswa akan belajar giat apabila mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kesimpulan diatas bahwa, guru dapat menyusun dan mebina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut.Baik untuk seluruh kelas maupun individu.Hasil belajar merupakan rialisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar yaitu puncak dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.Hasil belajar yang dimaksud yaitu,pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan, sedangkan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akanmampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang terampil. Dakhi (2020) berpendapat bahwa

Salah satu faktor yang penting dalammencapai tujuan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran yaitu, faktor evaluasi baik yang ada proses maupun hasil pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya salah satu upaya untuk membimbing kegiatan belajar siswa yang didalamnya memuat kegiatan belajar dan mengajar.Salah satu hasil belajar yang efektif dan berpusat pada siswa dimana guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan pasilitator belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa telah program belajar mengajar selesai digunakan guru untuk memperbaiki tindakan mengajarnya. Apabila hasilnya masi kurang, guru berkewajiban mengulang kembali bahan pelajaran tersebut sebelum dilanjutkan mengajar bahan yang lain.

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang ditunjukan seseorang setelah mendapatkan suatu pengetahuan yang baru sehingga dengan adanya perubahan tingah laku tersebut menunjukan ada sikap positif bagi orang-orang disekitar lingkungan. Selain itu Hakim& windayana (2016) menyatakan bahwa

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping ukuran dari segi prosesnya. Hasil belajar harus terlihat dalam setiap tujuan pembelajaran, karena tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah iamengalami pembelajaran.

Kesimpulan hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perbuatan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang ditunjukan oleh peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan yang baru dan biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan perolehan skor dari siswa setelah mengikuti tes yang diberikan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan siswa tersebut. Selain itu juga Nurhasanah & Sobandi (2016) Menyatakan bahwa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, (intelegensi, minat belajar,

perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu acuan pengukuran dari sebuah tes yang telah dilaksanakan dengan adanya hasil belajar tersebut seorang pendidik dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Hasil belajar biasanya dapat dikatakan suatu prestasi yang diperoleh oleh siswa dengan adanya proses belajar mengajar yang diikuti. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar selalu mempunyai tujuan dimana ingin siswa memahami materi yang disampaikan sehingga siswa tersebut memperoleh prestasi belajar. Selain itu juga Muttaqien (2017) Menyatakan bahwa “hasil belajar yang dikenal dengan istilah *achieveent*, adalah keseluruhan kecakapan dan prestasi yang dicapai melalui pembelajaran disekolah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes pengukur hasil belajar” dari pada disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar karena tes merupakan alat ukur untuk mengetahui keberprestasian pembelajaran.

Selain pendapat tersebut hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu tolak ukur yang dilakukan untuk melihat perkembangan dari tingkat keberhasilan tersebut tentunya menghasilkan suatu hal yang bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu Safitri et al (2020) menyatakan bahwa

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah, dimana proses pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk karakter siswa (sikap), mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk memberikan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana siswa/peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dengan mengetahui hasil belajar siswa dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Oleh sebab itu, Mudanta et al (2020) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting, dalam proses pembelajaran karena hasil belajar yang didapat siswa mencerminkan pemahaman siswa”.

D. Kerangka Berfikir

Penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran studi awal dapat menyebabkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Saragih (2020) mengatakan bahwa “model *cooperative script* menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar terutama kelas rendah yang masih dalam tahap berfikir konkret.

Proses belajar mengajar adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pemenang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat mengingat pembelajaran yang dilakukan selama ini dan dapat memiliki model maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media belajar memberikan sumbangan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjukkan pembelajaran secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang ditunjukkan kepada variabel untuk memberikan arti atau untuk menspesifikasi suatu kegiatan maupun dengan memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk dapat mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun kegunaan dari definisi operasional pada penelitian ini adalah untuk bisa memberikan batasan dan pengertian yang jelas terkait variabel agar tidak jadi kesalah pahaman terkait data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan alat pengumpulan data. Definisi operasional adalah uraian yang membahas tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Untuk menghindari kekeliruan penafisiran makna suatu istilah yang digunakan pada penelitian ini, aka dari itu diberilah definisi operasional dan definisi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pembelajaran yang dipergunakan untuk siswa kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang pada pembelajaran *cooperative script*. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Cooperative script

Cooperative script merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkain kegiatan guru dalam rangka membuat siwa belajar. Oleh sebab itu pembelajaran perlu didukung

oleh jumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajara dapat mengenai sebagai tingka laku yang diharapkan dan tercapai oleh siswa maka dilaksanakan pada pembelajaran tersebut.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran yang ditunjukan dengan adanya peningkatan ataupun ketuntasan dari seluruh aspek penilain hasil belajar dimana meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta bagaimana penguasaan materir siswa setelah adanya bantuan *cooperative script*. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Ketuntasan-ketuntasan yang ditentukan untuk mencapai pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.65 (B-) dariskor maksial 4 (A).
- b. Ketercapain minimal untuk kompeetensi sikap yaitu B
- c. Minimal dapat 75% siswa tuntas dalam hasil belajar.

Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan, yang telah dicapai siswa. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Proses penilain terhadap hasil belajar dapat meberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan–tujuan belajar melalui kegiatan belajar.